

**PENGUNAAN INTERJEKSI PADA PERCAKAPAN DI WHATSAPP  
GRUP KELUARGA VIIA SMP NEGERI 2 COLOMADU  
KABUPATEN KARANGANYAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan  
Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

**ROCHMAT PURNOMO**

**A310140062**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGUNAAN INTERJEKSI PADA PERCAKAPAN DI WHATSAPP GRUP  
KELUARGA VIIA SMP NEGERI 2 COLOMADU KABUPATEN  
KARANGANYAR**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**ROCHMAT PURNOMO**

**A310140062**

**Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:**

Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Markhamah', written in a cursive style.

**Prof. Dr. Markhamah, M.Hum.**

**NIDN. 0014045801**

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENGUNAAN INTERJEKSI PADA PERCAKAPAN DI WHATSAPP GRUP KELUARGA VIIA SMP NEGERI 2 COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR

Oleh:

ROCHMAT PURNOMO

A310140062

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Selasa, 06 November 2018

Dewan Penguji:

1. Prof. Dr. Markhamah, M. Hum. (.....)

(Ketua Dewan Penguji)

2. Dr. Atiqa Sabardila, M. Hum. (.....)

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M. Hum. (.....)

(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIDN. 0028046501

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 25 Oktober 2018

Penulis



**ROCHMAT PURNOMO**

**A310140062**

# **PENGUNAAN INTERJEKSI PADA PERCAKAPAN DI WHATSAPP GRUP KELUARGA VIIA SMP NEGERI 2 COLOMADU KABUPATEN KARANGANYAR**

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyebutkan (1) jenis interjeksi pada percakapan di whatsapp grup keluarga VIIA SMP Negeri 2 Colomadu Kabupaten Karanganyar (2) struktur kalimat pada percakapan di whatsapp grup keluarga VII A SMP Negeri 2 Colomadu Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan percakapan di whatsapp grup keluarga VIIA SMP Negeri 2 Colomadu Kabupaten Karanganyar. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dengan teknik simak dan catat. Hasil penelitian (1) Menemukan jenis interjeksi pada percakapan di whatsapp grup keluarga VIIA SMP Negeri 2 Colomadu Kabupaten Karanganyar adalah jenis interjeksi primer dan interjeksi sekunder. (2) Mendeskripsikan struktur kalimat pada percakapan di whatsapp grup keluarga VIIA SMP Negeri 2 Colomadu Kabupaten Karanganyar adalah struktur kalimat berdasarkan jumlah klausa, berdasarkan jenis kalimat, interjeksi berdasarkan jumlah suku kata.

**Kata kunci:** interjeksi primer, interjeksi sekunder, struktur kalimat

## **Abstract**

The purpose of this study was to mention (1) the type of interjection in the conversation on whatsapp family group VII A of SMP Negeri 2 Colomadu Kabupaten Karanganyar (2) sentence structure in the conversation on whatsapp group of family VII A of SMP Negeri 2 Colomadu Kabupaten Karanganyar. This study uses descriptive qualitative method by collecting conversations on whatsapp family group VIIA SMP Negeri 2 Colomadu Kabupaten Karanganyar. Data collection techniques use the documentation method with techniques to see and note. Results of the study (1) find of the type of interjection in the conversation on whatsapp family group VIIA SMP Negeri 2 Colomadu is the type of primary intercourse and secondary interjection. (2) to describe sentence structure analysis on whatsapp conversation in the VIIA SMP Negeri 2 Colomadu family group is a sentence structure based on the number of clauses, based on the type of sentence, the interjection based on the number of syllables.

**Keywords:** primary interjection, secondary interaction, sentence structure

## **1. PENDAHULUAN**

Kegiatan berbahasa adalah kegiatan yang mengekspresikan bentuk-bentuk bahasa tersebut untuk menyampaikan makna-makna yang ada pada bentuk bahasa tersebut kepada lawan bicara (dalam komunikasi lisan) atau pembacanya (dalam komunikasi tulis). Satu kata bisa mewakili berbagai macam makna, sebaliknya satu makna juga bisa diwakilkan oleh berbagai macam kata. Satu kata juga bisa menyampaikan ekspresi serta perasaan batin penuturnya.

Kata yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan batin inilah yang disebut dengan interjeksi (Chaer, 2009:233).

Interjeksi digunakan untuk menyatakan ekspresi spontan seseorang. Interjeksi merupakan bagian yang penting dalam penyampaian suatu bahasa, walaupun kadang kala sering diabaikan. Interjeksi mempunyai tujuan tertentu untuk menghasilkan komunikasi yang bervariasi. Interjeksi dapat diekspresikan melalui media massa lisan dan tulis. Interjeksi menurut Kridalaksana dalam Markhamah (2013:161) adalah kategori yang bertugas mengungkapkan perasaan pembicara. Secara sintaksis interjeksi tidak berhubungan dengan kelas kata-kata lain dalam kalimat yang bersangkutan. Interjeksi bersifat ekstra kalimat dan selalu mendahului ujaran sebagai teriakan yang lepas atau berdiri sendiri.

Interjeksi dapat dijelaskan dengan kriteria formal, semantik dan pragmatik. Berdasarkan kriteria formal, interjeksi adalah bentuk leksikal yang memenuhi keadaan; (1) merupakan ujaran noneliptikal, (2) tidak termasuk kedalam konstruksi kelas kata lain, (3) tidak memiliki afiks infleksi atau derivasi, dan (4) monomorfemik. Dari sudut pandang semantik, interjeksi adalah tanda linguistik yang mengekspresikan pernyataan mental pembicara, atau reaksi terhadap suatu situasi. Kata seru dalam bahasa Indonesia adalah kata yang merupakan tiruan bunyi atau seruan secara spontan sebagai perasaan.

Kemajuan jaman membuat bahasa yang digunakan dalam grup whatsapp memiliki variasi bahasa untuk menarik minat pembaca melalui seruan atau interjeksi. Menurut (Sudaryanto, 1992:123-124) menjelaskan bahwa interjeksi merupakan kategori kata yang ada untuk mengungkapkan rasa hati penuturnya. Dengan demikian interjeksi memiliki kadar muatan yang tinggi, sehingga bersifat efektif. Seperti yang dikatakan oleh Sudaryanto, Wedhawati juga menyebutkan bahwa (2006:417) interjeksi adalah kata yang mengungkapkan perasaan pembicara. Di dalam kalimat keberadaan interjeksi memiliki kedudukan sederajat dengan kalimat. Interjeksi bukan merupakan bagian integral kalimat seperti kategori kata lain dan interjeksi dapat bersuku satu dengan pola fonotaktis atau fonemis (K) V (K), misalnya *o, ha, ah, wah*.

Fungsi interjeksi menurut jenisnya dibagi menjadi dua, yakni kata seru yang berupa kata-kata singkat, seperti *wah, cih, hai, o, oh, nah, ha, dan hah* digunakan untuk menyatakan berbagai perasaan batin (marah, kaget, kagum, atau kesal) tergantung pada intonasinya. Kata seru yang selanjutnya berupa kata-kata biasa, seperti *aduh, celaka, gila, kasihan, bangsat, ya ampun*. Serta kata serapan *astaga, masya Allah, alhamdulillah*, dan sebagainya digunakan untuk menyatakan berbagai perasaan (seperti marah, kagum, kaget, atau sedih), kecuali kata seru yang berasal dari kata serapan, yang penggunaannya bersifat khusus (Chaer, 2009: 193).

Salah satu wujud penggunaan interjeksi digunakan pada percakapan yang terdapat dalam grup *whatsapp* messenger. *Whatsaap* adalah aplikasi pesan instan untuk smartphome. Meskipun merupakan aplikasi pesan instan, ada yang unik dari *whatsapp*, yakni sistem pengenalan kontak, verifikasi dan pengiriman pesan tetap dilakukan melalui nomor ponsel yang sudah didaftarkan. Fitur yang ada dalam *whatsapp* salah satu nya dapat membuat grup atau percakapan yang di dalamnya lebih dari satu orang.

Penelitian ini ada tujuan yang ingin dicapai. (1) Menemukan jenis interjeksi pada percakapan di *whatsapp* grup keluarga VIIA SMP Negeri 2 Colomadu Kabupaten Karanganyar, (2) Mendeskripsikan struktur kalimat pada percakapan di *whatsapp* grup keluarga VIIA SMP Negeri 2 Colomadu Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis maupun praktis. (1) manfaat teoretis: penelitian ini mampu memberikan kontribusi pengetahuan di bidang bahasa pada umumnya, terutama kajian mengenai sintaksis. (2) manfaat praktis: penelitian ini diharapkan bisa memperdalam pengetahuan tentang interjeksi.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2008:4). Penelitian deskriptif kuaalitatif yaitu prosedur penelitian berdasarkan data deskripsi berupa kata tertulis atau kalimat dari percakapan di grup *whatsapp* keluarga VII A SMP Negeri 2 Colomadu.

Tempat dalam penelitian ini bersifat fleksibel. Penelitian ini dapat dilakukan di rumah, kampus, perpustakaan, dsb. Hal ini dikarenakan sumber data adalah percakapan di *whatsapp* grup keluarga VII A SMP Negeri 2 Colomadu Kabupaten Karanganyar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik analisis data menggunakan metode padan referensial dan metode padan pragmatis.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Hasil Penelitian**

#### **3.1.1 Menemukan jenis interjeksi pada percakapan di *whatsapp* grup keluarga VIIA SMP Negeri 2 Colomadu Kabupaten Karanganyar**

##### **1) Interjeksi Primer**

Interjeksi primer merupakan interjeksi yang dari segi bentuk memperlihatkan bentuk yang sederhana. Bentuk interjeksi primer lazimnya bersuku kata satu dengan pola fonotaktis

berupa (K) V (K). Pemakaian interjeksi primer dalam percakapan whatsapp grup keluarga VIIA SMP Negeri 2 Colomadu Kabupaten Karanganyar

a. Interjeksi berada di awal kalimat

(1) **Oh**, pak Rochmat sama pak Wildan pernah main drama. (Camelia)

Pemakaian interjeksi 'oh' pada data (1) di atas digunakan untuk menandai perasaan heran. Dijelaskan bahwa *Camelia* heran karena pak Rochmat dan pak Wildan pernah berperan dalam pementasan drama.

(4) **Ah**, aku udah mengantuk, mabar nya besok aja Dhen. (Hafid)

Pemakaian interjeksi 'ah' pada data (4) di atas digunakan untuk menandai isyarat tidak setuju, karena *Hafid* sudah mengantuk dan tidak ingin bermain *game*

(7) **Wah**, Yud apik banget skin hilda yang baru dirilis. (Shutep)

Pemakaian interjeksi 'wah' pada data (7) di atas untuk menandai perasaan kagum, bahwa skin Hilda dari salah satu permainan *mobile legends* tampilannya bagus.

(11) **E**, cah jangan lupa besok ada iuran buat beli sapu sama kemoceng. (Bidani)

Pemakaian interjeksi 'e' pada data (11) di atas untuk mengungkapkan permintaan perhatian, bahwa *Bidani* mengingatkan teman-temannya untuk membawa uang yang akan digunakan membeli sapu dan kemoceng.

(14) **La**, jenguk Wisnu sekarang apa besok cah?(Yolanda)

Pemakaian interjeksi 'la' pada data (14) di atas digunakan untuk menandai permintaan perhatian karena teman-teman kelas VII A ingin menjenguk *Wisnu* hari ini atau besok. Sapaan "la" ini bisa juga berfungsi sebagai simpulan, buktinya bisa diganti dengan kata jadi.

(14a) **Jadi**, jenguk Wisnu sekarang apa besok cah?

(15) **Hai**, grup nya sepi banget?(Faisal)

Pemakaian interjeksi 'hai' pada data (15) di atas digunakan untuk menandai sapaan menyapa teman-teman grupnya, karena di dalam grup whatsapp tidak ada aktivitas obrolan yang dilakukan siapa menyapa siapa.

b. Interjeksi berada di tengah kalimat

(18) Josa, Rinta, Yudha **'kok'** belum bayar iuran kas?(Bidani)

(19) Pandhawa Waterboom itu di Solo mana, **'kok'** kamu tahu dari siapa?(Daffa)



Pemakaian interjeksi ‘kok’ di tengah kalimat pada data (18) dan (19) di atas berfungsi sebagai unsur penegas di dalam kalimat dan pemakaian interjeksi ‘kok’ bisa diganti dengan ‘ternyata’.

(18a) Josa, Rinta, Yudha **‘ternyata’** tadi belum bayar iuran kas buat beli sapu sama kemoceng.

(19a) Pandhawa Waterboom itu di Solo mana, **‘ternyata’** kamu tahu dari siapa?

c. Interjeksi Primer di akhir kalimat

(20) *Nis kamu ikut osis ‘ta’?* (Faisal)

(21) *Cah, besok sholat jumat di sekolah ‘ta’?* (Maulana)

Pemakaian interjeksi ‘ta’ di akhir kalimat pada data (20) dan (21) di atas berfungsi sebagai unsur penegas di dalam kalimat dan pemakaian interjeksi ‘ta’ bisa diganti dengan ‘ya’.

(20a) Nis kamu ikut osis **‘ya’**?

(21a) Cah, besok sholat jumat di sekolah **‘ya’**?

2) Interjeksi Sekunder

Interjeksi sekunder merupakan interjeksi yang dari segi bentuknya memperlihatkan pola fonotaktis seperti kata pada umumnya. Sesuai dengan data yang diperoleh, dalam percakapan whatsapp grup keluarga VIIA SMP Negeri 2 Colomadu Kabupaten Karanganyar bentuk interjeksi sekunder dapat dirinci lagi ke dalam beberapa jenis, antara lain (1) berbentuk kata, (2) berbentuk pengulangan kata, (3) berbentuk frasa.

a. Interjeksi Sekunder berbentuk kata

(18) **Wadhuh**, *pr nya ipa beneran 5 halaman sal?* (Yudha)

Pemakaian interjeksi ‘waduh’ pada data (22) di atas digunakan untuk mengungkapkan kesadaran dan keterkejutan teringat akan sesuatu.

(19) **Walah**, *rumah ku mati lampu cah.* (Camelia)

Pemakaian interjeksi ‘walah’ pada data (23) di atas digunakan untuk menandai perasaan heran dan kecewa.

b. Interjeksi berbentuk pengulangan kata

(30) **Alah-alah** *gitu aja diributin?* (Camelia)

Pemakaian interjeksi ‘alah-alah’ pada data (30) di atas digunakan untuk menandai perasaan heran dengan penekanan keheranan yang lebih intens dibandingkan pada data (25).

c. Interjeksi berbentuk frasa

(31) *E laee, kamu bukan keturunan China Jun?(Shutep)*

Pemakaian interjeksi 'e lae' pada data (31) di atas digunakan untuk menandai perasaan heran.

3.1.2 Mendeskripsikan struktur interjeksi pada percakapan di *whatsapp* grup keluarga VIIA SMP Negeri 2 Colomadu Kabupaten Karanganyar

1) Struktur Interjeksi berdasarkan jumlah klausa yang mengikutinya

a. Interjeksi + Kalimat Majemuk

Interjeksi + kalimat majemuk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah interjeksi yang terdapat di awal kalimat, diikuti kalimat majemuk. Kalimat majemuk adalah kalimat yang terdiri atas dua klausa atau lebih.

(1) **Oh**, pak Rochmat sama pak Wildan pernah main drama

I			Kalimat Majemuk		
(1a)	<u>Pak Rochmat</u>		<u>pernah main</u>		<u>drama</u>
	<b>S</b>		<b>P</b>		<b>PEL</b>
(1b)	<u>Pak Wildan</u>		<u>pernah main</u>		<u>drama</u>
	<b>S</b>		<b>P</b>		<b>O</b>

Data (1) adalah kalimat yang terdiri atas interjeksi di awal kalimat, berikutnya diikuti kalimat majemuk. Dikatakan kalimat majemuk karena kalimat itu terdiri atas dua klausa, yakni klausa (1a) dan (1b).

(5) **Ah**, Camel bohong katanya ngajak pulang bareng, malah aku ditinggalin

I			Kalimat Majemuk		
(5a)	<u>Camel</u>		<u>bohong</u>		
	<b>S</b>		<b>P</b>		
(5b)	<u>Katanya</u>		<u>ngajak pulang bareng</u>		
	<b>S</b>		<b>P</b>		
(5c)	<u>Aku</u>		<u>ditinggalin</u>		
	<b>S</b>		<b>P</b>		

Data (5) adalah kalimat yang terdiri atas interjeksi di awal kalimat, berikutnya interjeksi diikuti kalimat majemuk. Dikatakan kalimat majemuk karena kalimat itu terdiri atas tiga klausa, yakni klausa (5a), (5b), dan (5c).

b. Interjeksi + Kalimat Tunggal

Interjeksi + kalimat tunggal yang dimaksud dalam penelitian ini adalah interjeksi yang terdapat di awal kalimat, diikuti kalimat tunggal. Kalimat tunggal adalah kalimat yang terdiri atas satu klausa.

(7) **Wah**, Yud apik banget skin hilda yang baru dirilis

## I Kalimat Tunggal

(7a) apik banget      skin hilda yang baru dirilis

**P** **S**

Data (7) adalah kalimat yang terdiri atas interjeksi di awal kalimat, berikutnya interjeksi diikuti kalimat tunggal. Dikatakan kalimat tunggal karena kalimat itu terdiri atas satu klausa, yakni klausa (7a).

(8) **Wah**, besok jadi pulang pagi

## I Kalimat Tunggal

(8a) Besok saya jadi pulang pagi

K.Waktu	S	P	PEL
---------	---	---	-----

Data (8) adalah kalimat yang terdiri atas interjeksi di awal kalimat, berikutnya interjeksi diikuti kalimat tunggal. Dikatakan kalimat tunggal karena kalimat itu terdiri atas satu klausa, yakni klausa (8a).

2) Struktur interjeksi berdasarkan jenis kalimat yang mengikutinya

a. Interjeksi + Kalimat Berita

Interjeksi + kalimat berita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah interjeksi yang terdapat di awal kalimat, diikuti kalimat berita. Kalimat berita adalah kalimat yang menyatakan suatu informasi.

(3) **Oh**, di rumah Bagus ada Wifi.

## I Kalimat Berita

Data (3) adalah kalimat yang terdiri atas interjeksi di awal kalimat, berikutnya interjeksi diikuti kalimat berita. Dikatakan kalimat berita karena kalimat itu menyatakan suatu informasi.

(29) **Alhamdulillah**, tangan nya Bagus cuma kesleo.

## I Kalimat Berita

Data (29) adalah kalimat yang terdiri atas interjeksi di awal kalimat, berikutnya interjeksi diikuti kalimat berita. Dikatakan kalimat berita karena kalimat itu menyatakan suatu informasi.

b. Interjeksi + Kalimat Tanya

Interjeksi + kalimat tanya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah interjeksi yang terdapat di awal kalimat, diikuti kalimat tanya. Kalimat tanya adalah kalimat yang mengandung makna pertanyaan dan diikuti tanda tanya.

(2) **Oh**, jadi namanya di youtube teater gugah pak?

**I**            Kalimat Tanya

Data (2) adalah kalimat yang terdiri atas interjeksi di awal kalimat, berikutnya interjeksi diikuti kalimat tanya. Dikatakan kalimat tanya karena kalimat itu mengandung makna pertanyaan dan diikuti tanda tanya.

(13) **E**, tadi bu Mely PPL jelaskan teks prosedur ada yang nyatat?

**I**            Kalimat Tanya

Data (13) adalah kalimat yang terdiri atas interjeksi di awal kalimat, berikutnya interjeksi diikuti kalimat tanya. Dikatakan kalimat tanya karena kalimat itu mengandung makna pertanyaan dan diikuti tanda tanya.

c. Kalimat Tanya + Interjeksi

Kalimat tanya + interjeksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung makna pertanyaan, diikuti interjeksi yang berada di akhir kalimat dan diikuti tanda tanya.

(20) Nis kamu ikut osis **ta**? (*Faisal*)

(21) Cah, besok sholat Jumat di sekolah **ta**? (*Maulana*)

Data (20) dan (21) adalah kalimat yang terdiri atas interjeksi di akhir kalimat, berikutnya interjeksi diikuti kalimat tanya. Dikatakan kalimat tanya karena kalimat itu mengandung makna pertanyaan dan diikuti tanda tanya.

3) Interjeksi berdasarkan jumlah suku kata

a. Interjeksi bersuku kata satu

Interjeksi yang hanya terdiri atas satu suku kata. Satu suku kata itu bisa berstruktur VK, KVK, V, KV, KVV, VKK

(1) **Oh**, pak Rochmat sama pak Wildan pernah main drama.

(2) **Oh**, jadi namanya di youtube teater gugah pak?

(3) **Oh**, di rumah bagus ada wifi.

(4) **Ah**, *aku udah ngantuk, mabar nya besok aja Dhen.*

(5) **Ah**, *Camel bohong katanya ngajak pulang bareng, malah aku ditinggalin.*

(6) **Ah**, *kalau tahu ada tugas matematika aku tidak jadi main.*

Data (1) sampai (6) adalah interjeksi bersuku kata satu dan strukturnya VK

(7) **Wah**, *Yud apik banget skin hilda yang baru dirilis.*

(8) **Wah**, *besok jadi pulang pagi*

(9) **Wah**, *sesok Shutep ultah.*

(10) **Wah**, *nilai ulangan Bahasa Indonesia nya Sinta paling bagus di kelas A.*

(11) **Wah**, *pak Wildan di grup cah.*

Data (7) sampai (11) adalah interjeksi bersuku kata satu dan strukturnya KVK

(12) **E**, *cah jangan lupa besok ada iuran buat beli sapu sama kemoceng.*

(13) **E**, *tadi bu Mely PPL jelasin teks prosedur ada yang nyatat?*

Data (12) sampai (13) adalah interjeksi bersuku kata satu dan hanya terdiri atas V saja

(14) **La**, *jenguk Wisnu sekarang apa besok cah?*

Data (14) adalah interjeksi bersuku kata satu dan strukturnya KV

(15) **Hai**, *grup nya sepi banget?*

(16) **Hai**, *aku udah masukin Adi sama Maulana.*

(17) **Hai**, *udah pada ngerjain tugas agama?*

Data (16) sampai (17) adalah interjeksi bersuku kata satu dan strukturnya KVV.

(18) *Josa, Rinta, Yudha* **kok** *belum bayar iuran kas?*

(19) *Pandhawa Waterboom itu di Solo mana,* **kok** *kamu tahu dari siapa?*

Data (17) sampai (19) adalah interjeksi bersuku kata satu dan strukturnya KVK.

(20) *Nis kamu ikut osis* **ta?**

(21) *Cah, besok sholat jumat di sekolah* **ta?**

Data (20) sampai (21) adalah kalimat tanya dan strukturnya KV

(27) **Astagfirullah**, *aku enggak nyontek ngerjain pr sendiri.*

(28) **Insya Allah**, *buku nya IPA besok aku bawain.*

(29) **Alhamdulillah**, *tangan nya bagus cuma kesleo.*

Data (27) sampai (29) adalah interjeksi bersuku kata satu dan strukturnya VKK.

b. Interjeksi bersuku kata dua

Interjeksi yang hanya terdiri atas dua suku kata. Dua suku kata itu bisa berstruktur KVK, VKK, V

(22) **Wadhuh**, *pr nya ipa beneran 5 halaman sal?*

(23) *Walah, rumah ku mati lampu cah.*

Data (22) sampai (23) adalah interjeksi bersuku kata dua dan strukturnya KVK.

(24) *Astaga! Kalian jangan bicara yang gak sopan di dalam grup.*

Data (24) adalah interjeksi bersuku kata dua dan strukturnya VKK.

(25) *Alah, kalian suka jahilin camel.*

(26) *Oalah, Rinta suka cowok kelas B?*

Data (25) sampai (26) adalah interjeksi bersuku kata dua dan hanya terdiri atas V saja.

(31) *E laee, kamu bukan keturunan China Jun?*

Data (31) adalah interjeksi bersuku kata satu dan hanya terdiri atas V saja

c. Interjeksi berbentuk perulangan

Interjeksi yang berbentuk perulangan dan hanya berstruktur VKV

(30) *Alah-alah gitu aja diributin?*

Data (31) adalah interjeksi berbentuk pengulangan kata dan strukturnya VKV.

### 3.2 Pembahasan

Penelitian ini berkaitan dengan O'Connell, dkk (2007) berjudul "Interjections in Literari Readings and Artistic Performance". Persamaan penelitian O'Connell dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang intrjeksi primer dan sekunder. Perbedaannya penelitian O'connell menemukan berbagai jenis interjeksi diantaranya interjeksi primer konvensional, primer non konvensional, dan onomatopoeic. Penelitian ini menemukan interjeksi primer dan sekunder yang berada di awal kalimat, di tengah kalimat, dan di akhir kalimat selanjutnya menyebutkan struktur kalimat berdasar jumlah klausa, berdasar jenis kalimat dan interjeksi berdasar jumlah suku kata.

Neal r. Norrick (2008) meneliti Using Large Corpora of Conversation Insvestigate Narrative: The Case Interjections in Conversational Storytelling Perfomance. Persaman penelitian Norrick dengan penelitian adalah sama-sama meneliti tentang interjeksi. Perbedaannya penelitian Norrick meenemukan bahwa interjeksi memainkan sejumlah peran penting dalam cara bercerita dongeng, pertama dalam meenjustifikasi dalam bercerita selanjutnya dalam menandai klimaks naratif khususnya dalam dialog dongeng yang dibangun, kemudian dalam mengevaluasi titik narasi dan akhirnya dalam menerima dan mengomentari kinerja cerita. Penelitian ini menemukan interjeksi primer dan sekunder yang berada di awal kalimat, di tengah kalimat, dan di akhir kalimat selanjutnya menyebutkan struktur kalimat berdasar jumlah klausa, berdasar jenis kalimat dan interjeksi berdasar jumlah suku kata.

Prasetyowati (2009) dalam skripsinya menganalisis terjemahan interjeksi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dalam cerita "*The Adventures of Sherlock Holmes* karya Sir Arthur Conan Doyle". Persamaan penelitian Prasetyowati dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang interjeksi. Perbedaannya penelitian Prasetyowati menemukan setidaknya sembilan strategi penerjemahan interjeksi bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia, sedangkan penelitian ini menemukan interjeksi primer dan sekunder yang berada di awal kalimat, di tengah kalimat, dan di akhir kalimat selanjutnya menyebutkan struktur kalimat berdasar jumlah klausa, berdasar jenis kalimat dan interjeksi berdasar jumlah suku kata.

Anna Matamala (2009) meneliti *Interjections in Original and Dubbed Sitcoms in Catalan: A Comparison*. Persamaan penelitian Anna dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang interjeksi. Perbedaannya Anna menemukan berbagai interjeksi dalam korpus komedi Catalan *Aaa-*, *Bueno-*, *Eh?-*, *Ei-*, *Escolta/eu-*, *Home-*, *Mira-*, *Mmmm-*, *Molt be-*, *No?-*, *Va-*, *Vale*. Penelitian ini menemukan interjeksi primer dan sekunder yang berada di awal kalimat, di tengah kalimat, dan di akhir kalimat selanjutnya menyebutkan struktur kalimat berdasar jumlah klausa, berdasar jenis kalimat dan interjeksi berdasar jumlah suku kata.

Abdullah dan Talib (2009) mengadakan penelitian mengenai makna interjeksi dalam bahasa Inggris dan bahasa Arab. Persamaan penelitian Abdullah dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang interjeksi. Perbedaannya penelitian Abdullah melakukan perbandingan antara interjeksi bahasa Arab dan bahasa Inggris. Penelitian ini menemukan interjeksi primer dan sekunder yang berada di awal kalimat, di tengah kalimat, dan di akhir kalimat selanjutnya menyebutkan struktur kalimat berdasar jumlah klausa, berdasar jenis kalimat dan interjeksi berdasar jumlah suku kata.

Thawabteh (2010) melakukan penelitian mengenai taraf kemungkinan penerjemahan interjeksi suatu bahasa ke dalam bahasa lain, dalam hal ini adalah penerjemahan interjeksi bahasa Arab ke dalam bahasa Inggris. Persamaan penelitian Thawabteh dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang interjeksi. Perbedaannya penelitian Thawabteh menitikberatkan pada penerjemahan interjeksi bahasa Arab ke dalam bahasa Inggris, sedangkan penelitian ini menemukan interjeksi primer dan sekunder yang berada di awal kalimat, di tengah kalimat, dan di akhir kalimat selanjutnya menyebutkan struktur kalimat berdasar jumlah klausa, berdasar jenis kalimat dan interjeksi berdasar jumlah suku kata.

Elisabeth Reber (2011) dalam *ELT Journal* dengan judul *Interjection In The EFL Classroom: Teaching Sounds and Sequences*. Persamaan penelitian Elisabeth dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang interjeksi. Perbedaannya penelitian

Elisabeth menemukan bahwa pendekatan linguistik interaksional dapat memberikan dasar empiris untuk mengajarkan interjeksi di dalam pengajaran. Penelitian ini menemukan interjeksi primer dan sekunder yang berada di awal kalimat, di tengah kalimat, dan di akhir kalimat selanjutnya menyebutkan struktur kalimat berdasar jumlah klausa, berdasar jenis kalimat dan interjeksi berdasar jumlah suku kata.

Dwi Nur Fitriani (2014) meneliti Kandoushi (interjeksi) dalam Komik *Kocchi Muite Miiko Vol.1* karya Ono Eriko. Persamaan penelitian Fitriani dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang interjeksi. Perbedaannya penelitian Fitriani menemukan penggunaan interjeksi dalam bahasa Jepang, seperti *are, he, iinee, ha, are, mo, ano, eeto, aa, ee, aa, ng, o, aa, he, sorya, ara, wa, haa, and wan*. Penelitian ini menemukan interjeksi primer dan sekunder yang berada di awal kalimat, di tengah kalimat, dan di akhir kalimat selanjutnya menyebutkan struktur kalimat berdasar jumlah klausa, berdasar jenis kalimat dan interjeksi berdasar jumlah suku kata.

Ningrum (2014) dengan judul “Analisis Interjeksi pada Novel Kerudung Cinta dari Langit ke Tujuh Karya Wahyu Sujani Tahun 2011”. Persamaan penelitian Eka dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang interjeksi primer dan sekunder. Perbedaannya penelitian Eka menemukan interjeksi ortografis. Penelitian ini menemukan interjeksi primer dan sekunder yang berada di awal kalimat, di tengah kalimat, dan di akhir kalimat selanjutnya menyebutkan struktur kalimat berdasar jumlah klausa, berdasar jenis kalimat dan interjeksi berdasar jumlah suku kata.

Alan Reed Libert (2014) dalam *Journal of Universal Language* dengan judul *A Survey of Interjections in International Auxiliary Languages*. Persamaan penelitian Alan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang interjeksi. Perbedaannya penelitian Alan menitikberatkan pada bagaimana interjeksi dibuat dan interjeksi diturunkan menggunakan sufiks dari kata-kata lain, sedangkan penelitian ini menemukan interjeksi primer dan sekunder yang berada di awal kalimat, di tengah kalimat, dan di akhir kalimat selanjutnya menyebutkan struktur kalimat berdasar jumlah klausa, berdasar jenis kalimat dan interjeksi berdasar jumlah suku kata.

Aznabaeva Larisa Alekseevna (2015) dalam *Jurnal Komunikasi Intercultural* dengan judul “Rejoinder Interjection Empatika (Pada Bahan Bahasa Perancis)”. Persamaan penelitian Aznabaeva dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang interjeksi. Perbedaan penelitian Aznabaeva menitikberatkan pada penggunaan interjeksi dalam ujaran empatik dengan menggunakan analisis tindak tutur dan analisis kontekstual, sedangkan penelitian ini menemukan interjeksi primer dan sekunder yang berada di awal kalimat, di tengah kalimat,



dan di akhir kalimat selanjutnya menyebutkan struktur kalimat berdasar jumlah klausa, berdasar jenis kalimat dan interjeksi berdasar jumlah suku kata.

Caesar Mehrabi (2015) dalam *Bulletin of The Peoples' Friendship University of Russia, Series of Language Theory. Semiotics. Semantics* dengan judul “Comparative Analysis of Interjections and Onomatopoeia in Russian and Persian Languages”. Persamaan penelitian Caesar dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang interjeksi. Perbedaan penelitian Caesar menitikberatkan pada klasifikasi interjeksi dengan sifat fungsional dan komunikatif dalam bahasa Russia dan Persia, sedangkan penelitian ini menemukan interjeksi primer dan sekunder yang berada di awal kalimat, di tengah kalimat, dan di akhir kalimat selanjutnya menyebutkan struktur kalimat berdasar jumlah klausa, berdasar jenis kalimat dan interjeksi berdasar jumlah suku kata.

Hesty Mardiana (2015) dalam Skripsinya yang berjudul *Penggunaan Interjeksi Ragam Bahasa Wanita dan Ragam Bahasa Pria dalam Drama Hana Yori Dango* karya Kamio Yoko. Persamaan penelitian Hesty dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang interjeksi. Perbedaannya penelitian Hesty menemukan *kandoushi ora*, *maa*, dan *ee* yang termasuk ragam bahasa wanita dan *kondoushi ou*, *oi*, *kora*, dan *un* yang termasuk ragam bahasa pria ditemukan sesuai dengan fungsinya. Penelitian ini menemukan interjeksi primer dan sekunder yang berada di awal kalimat, di tengah kalimat, dan di akhir kalimat selanjutnya menyebutkan struktur kalimat berdasar jumlah klausa, berdasar jenis kalimat dan interjeksi berdasar jumlah suku kata.

Siti Komariyah (2016) meneliti “Interjeksi dalam Novel *Donyane Wong Culika* karya Suparta Brata”. Persamaan penelitian Komariyah dengan penelitian adalah sama-sama menghasilkan dua jenis interjeksi primer dan sekunder. Perbedaannya penelitian Komariyah mengelompokkan dua jenis interjeksi sekunder yaitu berbentuk perulangan kata dan frasa, sedangkan penelitian ini menemukan interjeksi primer dan sekunder yang berada di awal kalimat, di tengah kalimat, dan di akhir kalimat selanjutnya menyebutkan struktur kalimat berdasar jumlah klausa, berdasar jenis kalimat dan interjeksi berdasar jumlah suku kata.

Bambang Widiatmoko (2017) dalam jurnal *Pujangga* yang berjudul *Interjeksi dalam Bahasa Indonesia: Analisis Pragmatik*. Persamaan penelitian Bambang dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang interjeksi. Perbedaannya penelitian Bambang menemukan faktor utama pembentuk interjeksi dalam bahasa Indonesia adalah faktor makna kata atau makna satuan bahasa dan situasi bicara. Penelitian ini menemukan interjeksi primer dan sekunder yang berada di awal kalimat, di tengah kalimat, dan di akhir kalimat selanjutnya

menyebutkan struktur kalimat berdasar jumlah klausa, berdasar jenis kalimat dan interjeksi berdasar jumlah suku kata.

Nforbi Emmanuel, dkk (2017) dalam *International Journal of English Language and Linguistics Research* yang berjudul *Teaching the English Interjections in Cameroon Secondary Schools*. Persamaan penelitian Nforbi dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang interjeksi. Perbedaannya penelitian Nforbi menitikberatkan pada evaluasi pengajaran dan pembelajaran dari interjeksi bahasa Inggris di Kamerun dengan pendekatan pragmatis, sedangkan penelitian ini menemukan interjeksi primer dan sekunder yang berada di awal kalimat, di tengah kalimat, dan di akhir kalimat selanjutnya menyebutkan struktur kalimat berdasar jumlah klausa, berdasar jenis kalimat dan interjeksi berdasar jumlah suku kata.

I Gusti Putu Sutarma (2017) dengan judul “Campur Kode dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial Whatsapp”. Penelitian tersebut menghasilkan data dengan metode formal dan informal. Persamaan penelitian Sutarma dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti dengan menggunakan media sosial whatsapp. Perbedaannya penelitian Sutarma menitikberatkan pada campur kode, sedangkan Penelitian ini menemukan interjeksi primer dan sekunder yang berada di awal kalimat, di tengah kalimat, dan di akhir kalimat selanjutnya menyebutkan struktur kalimat berdasar jumlah klausa, berdasar jenis kalimat dan interjeksi berdasar jumlah suku kata.

Yi Jing (2017) dalam *Indonesian Jurnal of Applied Linguistics* dengan judul “English Interjection As A World Class: A Tri-Stratal Description”. Persamaan penelitian Yi Jing dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti interjeksi. Perbedaan penelitian Yi Jing menitikberatkan pada interjeksi sebagai kelas kata, sedangkan penelitian ini menemukan interjeksi primer dan sekunder yang berada di awal kalimat, di tengah kalimat, dan di akhir kalimat selanjutnya menyebutkan struktur kalimat berdasar jumlah klausa, berdasar jenis kalimat dan interjeksi berdasar jumlah suku kata.

Bramasta (2017) dengan judul “Analisis Wacana Persuasif pada Media Sosial Komunitas Fans Manchester United (MU) di Solo”. Persamaan penelitian Bramasta dengan penelitian ini adalah sama-sama berkaitan dengan media sosial komunikasi. Perbedaan penelitian Bramasta menitikberatkan pada penggunaan analisis wacana persuasif, sedangkan penelitian ini menemukan interjeksi primer dan sekunder yang berada di awal kalimat, di tengah kalimat, dan di akhir kalimat selanjutnya menyebutkan struktur kalimat berdasar jumlah klausa, berdasar jenis kalimat dan interjeksi berdasar jumlah suku kata.

Carmen Maiz-Arevalo (2018) dalam *Russian Journal of Linguistics* dengan judul “Emotional Self-Presentation On Whatsapp: Analysis of The Profile Status”. Persamaan penelitian Carmen dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media sosial whatsapp. Perbedaan penelitian Carmen menitikberatkan pada emosi seseorang dalam membuat status di whatsapp, sedangkan penelitian ini menemukan interjeksi primer dan sekunder yang berada di awal kalimat, di tengah kalimat, dan di akhir kalimat selanjutnya menyebutkan struktur kalimat berdasar jumlah klausa, berdasar jenis kalimat dan interjeksi berdasar jumlah suku kata.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan identifikasi dari pembahasan mengenai analisis penggunaan interjeksi pada percakapan di whatsapp grup keluarga VIIA SMP Negeri 2 Colomadu Kabupaten Karanganyar terdapat jenis interjeksi dan struktur kalimat meliputi. 1) Jenis interjeksi (a) Interjeksi primer (1) Interjeksi berada di awal kalimat, *oh-*, *ah-*, *wah-*, *e-*, *la-*, *hai-* (2) Interjeksi berada di tengah kalimat, *kok-* (3) Interjeksi berada di akhir kalimat, *ta-*. (b) Interjeksi sekunder (1) Interjeksi berbentuk kata, *wadhuh*, *walah*, *astaga*, *alah*, *oalah*, *astagfirullah*, *insyaallah*, *akhamdulillah*. (2) Interjeksi berbentuk pengulangan kata, *alah-alah*. (3) Interjeksi berbentuk frasa, *e laee*.

2) Struktur kalimat (a) struktur interjeksi berdasarkan jumlah klausa yang mengikutinya, (1) interjeksi + kalimat majemuk (2) interjeksi + kalimat tunggal. (b) struktur interjeksi berdasarkan jenis kalimat yang mengikutinya, (1) interjeksi + kalimat berita (2) interjeksi + kalimat tanya (3) kalimat tanya + interjeksi. (c) struktur interjeksi berdasarkan jumlah suku kata, (1) interjeksi bersuku kata satu (2) interjeksi bersuku kata dua (3) interjeksi berbentuk pengulangan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Alia Badr dan Zahraa Nasir Talib.(2009). “The Meaning of Interjections in English and Arabic.” Dalam *Journal of the College of Arts University of Basra*. No. 50. Diakses 30 November 2016.
- Aleksejevna, Larisa Aznabaeva. (2015). “Rejoinder Interjection Empatika (Pada Bahan Bahasa Perancis)”. *Journal Communication Intercultural*. Vol. 95. Hal 77-93.
- Arevalo, Maiz Carmen. (2018). Emotional Self-Presentation On Whatsapp: Analysis of The Profile Status. *Russian Journal of Linguistics*. Vol. 240. Hal 98-114.
- Komariyah, Siti. (2016). “Interjeksi dalam Novel *Donyane Wong Culika* karya Suparta Brata”. *Jurnal Totobuang*. Volume 4, hal 55-64.

- Libert, Reed. Alan. (2014). A Survey of Interjections in International Auxiliary Languages. *Journal of Universal Language*. Volume 15. Hal 71-104.
- Mardiana, Hesty. (2015). Penggunaan Interjeksi Ragam Bahasa Wanita dan Ragam Bahasa Pria dalam Drama Hana Yori Dango karya Kamio Yoko. Skripsi. Pendidikan Bahasa Jepang. Universitas Brawijaya.
- Markhamah, Abdul Ngalim, Muinuddinilah Basri. (2014). Penggunaan Satuan Lingual Yang Mengandung Pronomina Persona pada Teks Terjemahn Alquran dan Hadis. *Laporan Penelitian*. Dibiayai ole Dikti melalui skim Hibah Tim Pascasarjana.
- Mehrabi, Caesar. (2015). "Comparative Analysis of Interjections and Onomatopoeia in Russian and Persian Languages". *Bulletin of The Peoples' Friendship University of Russia, Series of Language Theory. Semiotics Semantics*. Vol. 23. Hal 70-85.
- Ningrum, Widia Eka. (2014). "Analisis Interjeksi pada Novel Kerudung Cinta dari Langit ke Tujuh Karya Wahyu Sujani Tahun 2011" *Skripsi*. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Pandu, Bramasta. (2017). "Analisis Wacana Persuasif pada media sosial komunitas fans Manchester United (MU) di Solo". *Skripsi*. Pendidikan Bahasa Indonesia. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putu Sutarma, I Gusti. (2017). "Campur Kode dalam Penggunaan Bahasa Indonesia di Media Sosial Whatsapp". *Jurnal Sosial dan Humaniora*. Vol. 8. 2.
- Yi Jing. (2017). English Interjection As A World Class: A Tri-Stratal Description. *Journal of Applied Linguistics*. Vol. 47. Hal 112-127.